

# **ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN DINIYAH MODEREN**

Paper disampaikan pada  
Orasi Ilmiah Wisudawan Mahasantri  
Ma'had Aly As'adiyah  
Pondok Pesantren As'adiyah  
Di Sengkang tanggal 20 Oktober 2018

Oleh:

Drs. H. Syafaul Mudawam, MA, MM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Ma'had Aly As'adiyah  
Pondok Pesantren As'adiyah  
Sengkang Kab. Wajo Sulawesi Selatan  
Tahun 2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840,  
Fax.(0274)545614  
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

## SURAT TUGAS

Nomor : B-151,1/Un.02/DS /TU.00.1/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.  
NIP : 19710430 199503 1 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)  
Jabatan : Dekan / Lektor Kepala

menugaskan kepada Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tersebut di bawah ini:

Nama : Drs.H.S.Mudawam,MA,MM.  
NIP : 19621004 198903 1 003  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Lektor Kepala

Untuk mengisi/ memberi materi sebagai nara sumber pada kegiatan Penelitian 'Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Diniyah dan Ma'had Aliy Pesantren Salafiah Moderen' yang dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2018  
Waktu : 09.00 – 14.00 WIB  
Tempat : Ma'had Aliy di Sengkang Kab. Wajo Sulawesi Selatan.

Yang bersangkutan dimohon untuk melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara tertulis.

Demikian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



10 Oktober 2018

Dekan,

H. Agus Moh. Najib





PANITIA PELAKSANA  
WISUDA MAHASANTRI MA'HAD ALY AS'ADIYAH SENGKANG  
KAB. WAJO SULAWESI SELATAN ANGKATAN KE XI  
TAHUN AKADEMIK 2017/2018 M

Nomor : 005/PW/Ma'had Aly/AS/X/2018  
Lampiran : 1 Rangkap ( Susunan Acara )  
Perihal : **PERMOHONAN MEMBAWAKAN ACARA**

Kepada Yang Terhormat,  
**DR. H. SYAFAUL MUDAWWAN**  
Di-  
Jogyakarta

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*  
*Dengan Hormat*

Semoga bapak dalam keadaan sehat wal afiat dalam menjalankan tugas sehari-hari dan senantiasa dalam lindungan Allah swt., Sehubungan dengan pelaksanaan **Wisuda Mahasantri Ma'had Aly As'adiyah Sengkang** Tahun Akademik 2017-2018 M/ 1438-1439 H yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

*Hari/Tanggal : Sabtu / 20 Oktober 2018*  
*Jam : 09.00 Wita – Selesai*  
*Tempat : Gedung As-Sa'adah*  
*Jln. A. Magga Amirullah Sengkang*

Maka kami Memohon kepada bapak untuk membawakan *orasi ilmiah* pada acara tersebut di atas, adapun susunan acara terlampir.

Demikian permohonan kami, atas kesediaannya kami ucapkan *syukur alhamdulillah*.

*Wabillahi Taufiq Wassa'adah*  
*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sengkang, 07 Shafar 1440 H  
16 Oktober 2018 M

Panitia Pelaksana,

Ketua,

Drs. KH. MUHAMMAD SALEWE, M. Th. I



Sekretaris

KM. AGUS, S. Pd. I

Mengetahui:

Direktur Ma'had Aly,





# ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN DINIYAH

## PINDOK PESANTREN SALAFIYAH MODEREN

### A. Pendahuluan.

Rasa syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT sebagai puji kepada Nya atas limpahan rahmat sebagai karunia untuk kita semua dalam menyelenggaraan pemerintahan dan tugas serta tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di nusantara. Juga atas taufiq dan hidayah serta ma'unah Nya kita dapat bertemu silaturahmi menjalin persaudaraan menjadi satu kesatuan di bumi nusantara yang telah memperoleh karunia dan segala perlindungan dan petunjuk dari Allah SWT. Semoga rahmat dan salam berkenan kita aturkan kepada Rasulullah SAW yang telah mencurahkan kasih sayang kepada kita secara utuh, melalui pengajaran dan pembelajaran serta pentauladanan Beliau, dan dengan pengajaran dan pentauladanan itu kita mampu menjadi umat yang baik dan dapat memberikan suritauladan pada generasi Muslim yang akan datang selaku penerus dan penjaga perdamaian dan kesejahteraan di bumi nusantara.

### B. Ilmu Pengetahuan dan Islam.

Menurut M. Shamsheer Ali, ada sekitar 750 ayat di Al Quran yang membahas fenomena alam, banyak ayat-ayat Al Qur'an meminta umat manusia untuk mempelajari alam, dan ini telah ditafsirkan sebagai dorongan untuk penyelidikan ilmiah. Penyidikan kebenaran adalah salah satu pesan utama Al Qur'an.<sup>1</sup> Sejarah Ilmuwan Islam seperti Al-Biruni dan Al-Battani memperoleh inspirasi mereka dari ayat-ayat Al-Qur'an, mereka telah melakukan pengamatan ilmiah, pengetahuan eksperimental dan rasionalitas sebagai alat utama yang dengannya umat manusia dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Al-Quran. Tokoh dari umat Islam, yang selanjutnya disebut cendekiawan, telah membangun kasus setelah mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, dengan menyoroti ajaran berupa ajakan Al-Quran untuk mengamati dan merefleksikan fenomena alam. Metode ilmiah, seperti yang dipahami saat ini, pertama kali dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim seperti Ibn al-Haytham dan Al-Biruni, bersama dengan sejumlah ilmuwan Muslim lainnya.

Cendekiawan Muslim telah mengembangkan perluasan areal pandangan tentang sains dalam konteks Islam.<sup>2</sup> Al-Qur'an emyuruh umat Islam untuk mempelajari alam dan menyelidiki kebenaran.<sup>3</sup> Muslim sering mengutip ayat 239 dari Surat Al-Baqarah

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَاتًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Dia telah mengajarkan umat Muslim apa yang mereka tidak atau belum tahu untuk mendukung pandangan mereka bahwa Al-Qur'an memaparkan cara-cara perolehan pengetahuan baru, dimana bagi sebagian penulis Muslim, studi sains bermula dari Tawhid.<sup>4</sup> Beberapa penulis Muslim telah mengklaim bahwa Al-Qur'an membuat pernyataan dengan jelas dan terang tentang fenomena ilmiah yang kemudian

<sup>1</sup> Ali, Shamsheer. Science and the Qur'an. In Oliver Leaman. *The Qur'an: An Encyclopedia*, Retrieved 13 May 2018 hal 572..

<sup>2</sup> Seyyid Hossein Nasr, *Islam and Modern Science*.

<sup>3</sup> Ali, Shamsheer, *ibid*.

<sup>4</sup> Muzaffar Iqbal (2007). *Science & Islam*. Greenwood Press.



dikonfirmasi oleh penelitian ilmiah misalnya mengenai struktur embrio, tata surya kita, dan penciptaan kesatuan.<sup>5</sup>

Ahli astrofisika Nidhal Guessoum sementara sangat kritis terhadap klaim pseudo-ilmiah yang dibuat tentang Al-Quran, telah menyoroti dorongan mengkaji ilmu yang diberikan Al-Quran dengan mengembangkan konsep pengetahuan.<sup>6</sup> Dia menulis: "*Al Qur'an menarik perhatian pada bahaya berspekulasi tanpa bukti (Dan tidak mengikutinya yang mana Anda tidak memiliki pengetahuan (tertentu) dan dalam beberapa ayat yang berbeda meminta Muslim untuk meminta bukti. Katakan: Bawalah bukti Anda jika Anda jujur, baik dalam masalah keyakinan teologis maupun dalam ilmu alam.*" Guessoum mengutip Ghaleb Hasan tentang definisi "bukti" menurut Al-Qur'an yaitu yang "jelas dan kuat" dalam hal ini bukti atau argumen yang meyakinkan.

Selama abad pertama Islam, para penguasa mengejar kebijakan melalui promosi-promosi aspek utama dengan mengedepankan rasionalitas atau filsafat, komunikasi, perdagangan, dan kemakmuran ekonomi. Kebijakan ini meningkatkan permintaan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan teknologi maju. Hampir setiap aspek kehidupan dari pertanian hingga kesehatan dan ibadah terus berlandung pada aktivitas ilmiah atau teknologi. Hal menjadi catatan dan perhatian kita bahwa pusat-pusat kegiatan dan pengembangan keilmuan di wilayah Kekhalifahan terus menerus meningkat hampir di semua bidang disiplin ilmu. Ini secara historis ditandai dengan kemunculan lembaga-lembaga kajian dan pusat studi keilmuan, seperti madrasah-madrasah dan universitas di kawasan kekuasaan kekhalifahan.

### C. Ilmu Pengetahuan (Sains) di Dunia Muslim Klasik

Dalam sejarah sains, sains di dunia Muslim mengacu pada sains yang dikembangkan di bawah peradaban Islam antara tanggal 8 dan Abad ke-16,<sup>7</sup> selama apa yang dikenal sebagai Zaman Keemasan Islam. Ia juga dikenal sebagai sains Arab karena mayoritas teks selama periode ini ditulis dalam bahasa Arab, lingua franca peradaban Islam. Terlepas dari istilah-istilah ini, tidak semua ilmuwan selama periode ini adalah Muslim atau Arab, karena ada sejumlah ilmuwan non-Arab terkemuka (terutama Persia), serta beberapa ilmuwan non-Muslim, yang berkontribusi pada studi ilmiah di dunia Muslim.

Sejumlah sarjana modern seperti Fielding H. Garrison, Sultan Bashir Mahmood, Hossein Nasr menganggap ilmu pengetahuan modern dan metode ilmiah telah sangat terinspirasi oleh para ilmuwan Muslim yang memperkenalkan pendekatan empiris, eksperimental dan kuantitatif modern untuk penyelidikan ilmiah. Kemajuan tertentu yang dibuat oleh astronom Muslim abad pertengahan, ahli geografi dan matematikawan termotivasi oleh masalah yang disajikan dalam kitab suci Islam, seperti Al-Khawarizmi (c.780–850) pengembangan aljabar untuk menyelesaikan hukum waris Islam,<sup>8</sup> dan perkembangan dalam astronomi, geografi, geometri bulat dan trigonometri bola untuk menentukan arah Kiblat, waktu sholat Sholat, dan tanggal kalender Islam.<sup>9</sup>

Peningkatan penggunaan diseksi dalam pengobatan Islam selama abad 12 dan 13 dipengaruhi oleh tulisan-tulisan teolog Islam, Al-Ghazali, yang mendorong studi anatomi

<sup>5</sup> Ruthven, Malise. *A Fury For God*. London; New York: Granta (2002), hal. 126.

<sup>6</sup> Nidhal Guessoum. *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. I.B.Tauris. hal. 174. ISBN 978-1848855175.

<sup>7</sup> Ahmad Y Hassan, *Factors Behind the Decline of Islamic Science After the Sixteenth Century* (history-science-technology. hal. 208.

<sup>8</sup> Gandz, Solomon (1938), *The Algebra of Inheritance: A Rehabilitation of Al-Khwarizmi*, Vol., (5), hal. 319–391,

<sup>9</sup> Gingerich, Owen (April 1986), *Islamic Astronomy*, Scientific American, Vol (10) hal. 254



dan penggunaan diseksi sebagai metode untuk mendapatkan pengetahuan tentang ciptaan Tuhan. Dalam koleksi al-Bukhari dan Muslim dari hadis sahih, dikatakan: "*Tidak ada penyakit yang diciptakan Allah, kecuali bahwa Ia juga telah menciptakan pengobatannya.*" (Bukhari 7-71: 582). Ini memuncak dalam karya Ibn al-Nafis (1213-1288), yang menemukan sirkulasi paru pada 1242 dan menggunakan penemuannya sebagai bukti doktrin Islam ortodoks tentang kebangkitan tubuh.<sup>10</sup> Ibnu al-Nafis juga menggunakan kitab suci Islam sebagai pembenaran untuk penolakannya terhadap anggur sebagai pengobatan sendiri. Kritik terhadap alkimia dan astrologi juga dimotivasi oleh agama, sebagai teolog Islam ortodoks memandang kepercayaan alkemis dan astrolog sebagai takhayul.<sup>11</sup>

Fakhr al-Din al-Razi (1149–1209), dalam berurusan dengan konsepsi fisika dan dunia fisik dalam bukunya *Matalib*, membahas kosmologi Islam, mengkritik gagasan Aristotelian tentang sentralitas Bumi di dalam alam semesta, dan mengeksplorasi gagasan tentang Keberadaan multiverse dalam konteks komentarnya, berdasarkan ayat Al-Qur'an. Dia memunculkan pertanyaan apakah istilah "dunia" dalam ayat ini mengacu pada "banyak dunia dalam alam semesta atau kosmos tunggal ini, atau ke banyak alam semesta lain atau multiverse di luar alam semesta yang dikenal ini. Atas dasar ayat ini, ia berpendapat bahwa Tuhan telah menciptakan lebih dari seribu ribu dunia (*alfa alfi 'awalim*) di luar dunia ini sehingga masing-masing dari dunia tersebut menjadi lebih besar dan lebih masif daripada dunia ini serta memiliki sejenisnya dari apa yang dunia ini miliki.<sup>12</sup> Dukungan Ali Kuşçu (1403–1474) untuk rotasi Bumi dan penolakannya terhadap kosmologi Aristotelian (yang menganjurkan Bumi stasioner) dimotivasi oleh oposisi agama terhadap Aristoteles oleh para teolog Islam ortodoks, seperti Al-Ghazali.<sup>13</sup>

Menurut banyak sejarawan, sains dalam peradaban Muslim berkembang selama Abad Pertengahan, tetapi mulai menurun pada suatu waktu sekitar abad ke-14 hingga 16. Setidaknya beberapa ulama menyalahkan ini pada "kebangkitan fraksi klerus yang Bekerja di observatorium Taqiuddin membekukan ilmu yang sama ini dan melenyapkan kemajuannya.<sup>14</sup> Contoh konflik dengan interpretasi yang berlaku tentang Islam dan sains atau setidaknya hasil sains setelahnya termasuk pembongkaran observatorium besar Konstantinopel di Galia Taqi al-Din di Galata, sebanding dengan peralatan teknisnya dan personel spesialisnya dengan orang-orang kontemporer yang terkenal, astronom Denmark, Tycho Brahe. "Tetapi ketika observatorium Brahe membuka jalan menuju perkembangan ilmu astronomi baru yang sangat luas, Taqi al-Din dihancurkan oleh pasukan Janissaries, atas perintah sultan, atas rekomendasi Ketua Mufti," setelah tahun 1577 Masehi.<sup>15</sup>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>10</sup> Fancy, Nahyan A. G. (2006), *Pulmonary Transit and Bodily Resurrection: The Interaction of Medicine, Philosophy and Religion in the Works of Ibn al-Nafis* (d.1288), Electronic Theses and Dissertations, University of Notre Dame: hal. 232–233

<sup>11</sup> Saliba, George (1994), *A History of Arabic Astronomy: Planetary Theories During the Golden Age of Islam* New York University Press, hal. 60, 67–69, ISBN 0-8147-8023-7

<sup>12</sup> Adi Setia (2004), *Fakhr Al-Din Al-Razi on Physics and the Nature of the Physical World: A Preliminary Survey* Islam & Science, 2, archived from the original on 2012-07-10, retrieved 2010-03-02

<sup>13</sup> Ragep, F. Jamil (2001a); "Tusi and Copernicus: The Earth's Motion in Context", *Science in Context*, Cambridge University Press, 14 (1–2): 145–63.

<sup>14</sup> *Islamic Technology: An Illustrated History* by Ahmad Y. al-Hassan and Donald Hill, Cambridge University Press, 1986, p. 282.

<sup>15</sup> Aydin Sayili, *The Observatory in Islam and its place in the General History of the Observatory* (Ankara: 1960), hal. 289..



#### D. Kedatangan Sains Modern di Dunia Muslim.

Pada awal abad kesembilan belas, sains modern tiba di dunia Muslim tetapi bukan sains itu sendiri yang mempengaruhi para sarjana Muslim. Sebaliknya, itu adalah transfer berbagai arus filosofis pengaruh dengan sains yang memiliki efek mendalam pada pikiran para ilmuwan Muslim dan intelektual. Aliran (mazhab ilmu pengetahuan) seperti Positivisme dan Darwinisme menembus dunia Muslim dan mendominasi lingkaran akademisnya yang memiliki dampak nyata pada beberapa doktrin teologis Islam. Ada tanggapan yang salah terhadap ini di antara para ulama Muslim.<sup>16</sup> Reaksi-reaksi ini, dalam kata-kata Profesor Mehdi Golshani diuraikan sebagai berikut:

- 1) Beberapa menolak sains modern sebagai pemikiran asing yang korup, menganggapnya tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan dalam pandangan mereka, satu-satunya obat untuk stagnasi masyarakat Islam akan menjadi pengikut ajaran Islam yang ketat.
- 2) Pemikir lain di dunia Muslim melihat sains sebagai satu-satunya sumber pencerahan nyata dan mengadvokasi adopsi lengkap sains modern. Dalam semangat mereka, satu-satunya obat untuk stagnasi masyarakat Muslim akan menjadi penguasaan ilmu pengetahuan modern dan penggantian pandangan dunia agama oleh pandangan dunia ilmiah.
- 3) Mayoritas ilmuwan Muslim yang setia mencoba menyesuaikan Islam dengan temuan-temuan sains modern; mereka dapat dikategorikan dalam sub-kelompok berikut:
  - a. Beberapa pemikir Muslim berusaha membenarkan sains modern atas dasar agama. Motivasi mereka adalah untuk mendorong masyarakat Muslim untuk memperoleh pengetahuan modern dan untuk melindungi masyarakat mereka dari kritik kaum orientalis dan intelektual Muslim.
  - b. Lainnya mencoba untuk menunjukkan bahwa semua penemuan ilmiah penting telah diprediksi dalam Al-Qur'an dan tradisi Islam dan menarik bagi ilmu pengetahuan modern untuk menjelaskan berbagai aspek iman.
  - c. Ulama lain menganjurkan penafsiran ulang Islam. Dalam pandangan mereka, orang harus mencoba untuk membangun suatu teologi baru yang dapat membangun suatu hubungan yang layak antara Islam dan sains modern. Skol India, As Sayyid Ahmad Khan, mencari teologi alam yang melaluinya orang dapat menginterpretasikan kembali prinsip-prinsip dasar Islam dalam terang ilmu pengetahuan modern.
  - d. Kemudian ada beberapa cendekiawan Muslim yang percaya bahwa ilmu pengetahuan empiris telah mencapai kesimpulan yang sama bahwa para nabi telah mengadvokasi beberapa ribu tahun yang lalu. Wahyu hanya memiliki hak istimewa kenabian.
4. Akhirnya, beberapa filsuf Muslim memisahkan temuan ilmu pengetahuan modern dari keterikatan filosofisnya. Dengan demikian, sementara mereka memuji upaya para ilmuwan Barat untuk penemuan rahasia alam, mereka memperingatkan terhadap berbagai interpretasi empiris dan materialistik dari temuan ilmiah. Pengetahuan ilmiah dapat mengungkap aspek-aspek tertentu dari dunia fisik, tetapi tidak harus diidentifikasi dengan alfa dan omega pengetahuan. Rather, itu harus diintegrasikan ke dalam kerangka metafisis — konsisten dengan pandangan dunia Muslim — di mana tingkat pengetahuan yang lebih tinggi diakui dan peran sains dalam membawa kita lebih dekat kepada Allah terpenuhi.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Mehdi Golshani, *Does science offer evidence of a transcendent reality and purpose*, June 2003

<sup>17</sup> Mehdi Golshani, *Does science offer evidence of a transcendent reality and purpose*, June 2003



## E. Ilmu Pengetahuan dan Praktik Keagamaan.

Metode ilmiah telah diterapkan secara historis untuk menemukan solusi atas urgensi teknis ritual keagamaan Islam, yang merupakan karakteristik Islam yang membedakannya dari agama-agama lain. Pertimbangan ritual ini termasuk kalender lunar, definisi waktu sholat berdasarkan posisi matahari, dan arah doa yang ditetapkan di lokasi tertentu. Metode ilmiah juga telah diterapkan pada hukum Islam yang mengatur distribusi warisan dan seni dekoratif Islami. Beberapa masalah ini ditangani oleh para ilmuwan abad pertengahan dunia Islam dan ulama hukum Islam. Meskipun kedua kelompok ini umumnya menggunakan metode berbeda, di sanasedikit bukti kontroversi serius di antara mereka tentang hal ini, dengan pengecualian kritik yang dilontarkan oleh agama sarjana pada metode astronomi karena hubungannya dengan astrolog.<sup>18</sup>

Pada awal abad ke-20, ulama Syiah melarang pembelajaran bahasa asing dan pembedahan tubuh manusia di sekolah kedokteran di Iran.<sup>19</sup> Dalam beberapa tahun terakhir, ketertinggalan dunia Muslim dalam sains termanifestasi dalam jumlah yang tidak proporsional dari output ilmiah yang diukur dengan kutipan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah bersirkulasi internasional, penge-luaran tahunan untuk penelitian dan pengembangan, dan sejumlah ilmuwan dan insinyur penelitian.<sup>20</sup> Kepedulian telah dikemukakan bahwa dunia Muslim kontemporer menderita buta aksara. Skeptisisme sains di kalangan sebagian Muslim tercermin dalam isu-isu seperti perlawanan terhadap inokulasi topo-grafi Muslim Nigeria utara, yang oleh sebagian orang diyakini adalah *'hal imajiner yang dibuat di Barat atau itu adalah cara untuk membuat kita tunduk pada agenda jahat ini.'* Juga, di Pakistan, sejumlah kecil mahasiswa pasca sarjana fisika telah diketahui menyalahkan gempa bumi pada *"keberdosaan, kelemahan moral, penyimpangan dari jalan Islam yang sebenarnya," sementara "hanya beberapa suara teredam didukung pandangan ilmiah bahwa gempa bumi adalah fenomena alam yang tidak terpengaruh oleh aktivitas manusia."*<sup>21</sup>

Para ilmuwan dan cendekiawan Muslim kemudian telah mengem-bangkan spektrum sudut pandang di tempat pembelajaran ilmiah dalam konteks Islam.

Pada 2018, tiga ilmuwan Muslim telah memenangkan Hadiah Nobel untuk ilmu pengetahuan (Abdus Salam dari Pakistan dalam fisika, Ahmed Zewail dari Mesir dan Aziz Sancar dari Turki dalam Kimia). Menurut beberapa pandangan yang sama dengan Mustafa Akyol, relatif kurangnya peraih Nobel dalam ilmu per kapita dapat dikaitkan dengan interpretasi agama yang lebih picik daripada pada zaman keemasan penemuan dan pengembangan Islam, ketika masyarakat lebih terbuka terhadap ide asing. Abdus Salam, yang memenangkan Hadiah Nobel dalam Fisika untuk teori electroweak-nya, adalah di antara mereka yang berpendapat bahwa pencarian untuk mencerminkan dan mempelajari alam adalah tugas atas umat Islam.

Apakah budaya Islam telah memajukan atau menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan diperdebatkan. Islamis seperti Sayyid Qutb ber-pendapat bahwa sejak "Islam menunjuk" Muslim sebagai wakil Tuhan dan membuat mereka bertanggung jawab untuk mempelajari semua ilmu, sains tidak bisa tetapi makmur dalam masyarakat Muslim sejati. Namun, Qutb menyatakan, di negara-negara mayoritas Muslim pemerintahan telah gagal untuk mengikuti hukum syariah dalam keleng-kapannya, yang

<sup>18</sup> David A. King (2003). *Mathematics applied to aspects of religious ritual in Islam*, In I. Grattan-Guinness. Companion Encyclopedia of the History and Philosophy of the Mathematical Sciences. 1. JHU Press. hal. 80.

<sup>19</sup> Mackey, *The Iranians: Persia, Islam and the Soul of a Nation*, 1996, hal. 179.

<sup>20</sup> Abdus Salam, *Ideals and Realities: Selected Essays of Abdus Salam* (Philadelphia: World Scientific, 1987), hal. 109.

<sup>21</sup> Hoodbhoy, Perez (2006). *Islam and Science – Unhappy Bedfellows*, Global Agenda: 2–3. Retrieved 1 July 2015.



menjelaskan kegagalan ilmu pengeta-huan dan banyak hal lainnya di dunia Muslim.<sup>22</sup> Banyak Muslim setuju bahwa melakukan sains adalah tindakan pahala religius, bahkan tugas kolektif dari komunitas Muslim.

Yang lain mengklaim interpretasi tradisional Islam tidak kompatibel dengan perkembangan sains. Penulis Rodney Starkgaures bahwa Islam tertinggal di belakang Barat dalam kemajuan ilmiah setelah sekitar tahun 1500 Masehi adalah karena adanya pertentangan dalam bentuk oposisi oleh ulama tradisional untuk upaya merumuskan penjelasan sistematis *fenomena alam* dengan *hukum alam*. Mengklaim bahwa mereka percaya hukum seperti itu menghujat karena mereka membatasi *kebebasan Allah untuk bertindak sesuai kehendakNya*, sebuah prinsip yang dirumuskan dalam surah Ibrahim (14) ayat : (4)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ①

4. Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana

Taner Edis menulis dalam *An Illusion of Harmony* (Sains dan Agama dalam Islam. Edis khawatir bahwa sekularisme di Turki, salah satu negara Muslim yang paling kebarat-baratan, sedang dalam perjalanan keluar; ia menunjukkan bahwa Turkey menolak evolusi oleh mayoritas besar. Bagi Edis, banyak orang Muslim menghargai teknologi dan menghormati peran yang dimainkan sains dalam penciptaannya. Akibatnya, ia mengatakan ada banyak pseudoscience Islam yang berusaha untuk mendamaikan rasa hormat ini dengan keyakinan agama lain yang dihormati. Edis berpendapat bahwa motivasi untuk membaca kebenaran ilmiah modern ke dalam kitab suci juga lebih kuat bagi umat Islam daripada orang Kristen.<sup>23</sup> Menurut Edis, ini karena hampir tidak ada di dunia Muslim sebuah kritik sejati terhadap Al-Quran.

Sementara agama Kristen kurang cenderung melihat Kitab Suci sebagai kata langsung dari Tuhan, lebih sedikit orang Muslim akan berkompromi dengan ide ini dan menyebabkan mereka percaya bahwa kebenaran ilmiah hanya harus muncul dalam Al-Qur'an. Namun, Edis berpendapat bahwa ada banyak contoh penemuan ilmiah yang dapat dibaca ke dalam Alkitab atau Al-Qur'an jika seseorang ingin. Edis memenuhi syarat bahwa 'pemikiran Islam' tentu tidak bisa dipahami dengan hanya melihat Al-Quran saja, faktor budaya dan politik memainkan peran besar.<sup>24</sup>

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang menjelaskan penciptaan alam semesta; orang Muslim percaya bahwa Tuhan menciptakan langit dan bumi dalam enam hari Surah al-A'raf (7) : 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ②

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan

<sup>22</sup> Qutb, Sayyid, Milestones, hal. 112

<sup>23</sup> Taner Edis, *An Illusion of Harmony: Science And Religion in Islam*, Amazon.com: Books, Amazon.com. Retrieved 2014-07-23.

<sup>24</sup> Taner Edis, Reasonable Doubts Podcast, CastRoller. 2014-07-11. Retrieved 2014-07-23.



bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam

Juga diungkap dalam ayat lain bahwa bumi diciptakan dalam dua hari, dan dalam dua hari lainnya (menjadi total empat) Allah melengkapi ciptaan bumi dengan gunung, sungai dan kebun buah dalam surah Fussilat (41) : 9 -10.

قُلْ أَنتُمْ لَكُمْ فُورُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ۝ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِي  
مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ۝

9. Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam"

10. Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya

Ungkapan dalam ayat bahwa langit dan bumi terbentuk dari satu massa yang harus dipecah, surah al-Anbiya (21) : 30 ;

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۝

30. Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman

Penggambaran tentang surga dengan penyebutan dalam bentuk asap, surah Fussilat (41) : 11

ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ اأْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ۝

11. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati"

dan selanjutnya diuraikan formasi pembentukan lapisan diantara satu di atas yang lainnya, surah al-Mulk [67: 3].

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِنْ فُطُورٍ ۝

3. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang

Penggambaran juga dilakukan dengan menerangkan bahwa para malaikat menghuni langit ketujuh, dimana langit terendah dihias dengan cahaya, surat Fussilat (41) : 12;



فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٦﴾

12. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui

Selanjutnya dalam rangkaian ayat lainnya diungkapkan bahwa jalur edar matahari dan bulan sudah digariskan dengan mengikuti garis jalur edar yang konstan, surah Nuh (71) : 16;

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسُ سِرَاجًا ﴿١٦﴾

16. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita

Juga bintang dan rasi bintang Zodiaknya berposisi dengan berotasi sesuai dengan hukum kosmiknya masing-masing, surah *al-Hijr* (15) : 16;

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾

16. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya

Sebuah faksi Muslim bertentangan dengan teori ilmiah saat ini tentang evolusi biologis dan asal mula manusia. Sebuah studi baru-baru ini [50] mengungkapkan bahwa hanya empat dari 22 negara yang disurvei bahwa setidaknya 50% orang yang disurvei menolak evolusi. Sebagai contoh, sebagian besar orang menerima evolusi manusia di Kazakhstan (79%) dan Lebanon (78%), tetapi relatif sedikit di Afghanistan (26%), Irak (27%), dan Pakistan (30%); Sebanyak 13 negara yang disurvei memiliki setidaknya 50% dari populasi yang disurvei yang setuju dengan pernyataan bahwa manusia berevolusi dari waktu ke waktu. Almarhum Usmani intelektual Ismail Fenni, sementara secara pribadi menolak Darwinisme, bersikeras bahwa itu harus diajarkan di sekolah sebagai teori yang salah bahkan berkontribusi pada peningkatan ilmu pengetahuan. Dia berpendapat bahwa penafsiran Al-Quran mungkin membutuhkan amandemen jika Darwinisme akhirnya terbukti menjadi benar.<sup>25</sup>

## F. Kedudukan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

### 1. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai bunga dalam pengembangan berbagai aspek umat Muslim, intelektual, emosional, fisik, dan sosial, selain mengatur perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam secara ketat, dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh Islam dalam semua aspek kehidupan Muslim. Hal ini sangat penting ada dalam bentuk bangunan komunitas Muslim yang kuat dan mampu menghadapi bahaya eksternal dan dimungkinkan mungkin dapat terjadi dan menimpa. Hal lain pendidikan Islam juga memiliki peran aktif dalam menegakkan

<sup>25</sup> *The British Journal for the History of Science*, Cambridge University Press. Volume, 48:4



firman Allah dan firman kebenaran di seluruh bagian bumi. Simbol Pendidikan Islam menunjuk-bahkan banyak makna yang terkandung yaitu: bergerak untuk memperkuat dan mengembangkan iman dalam Islam, dan untuk menemukan hubungan yang kuat antara individu dan Allah Maha Pencipta, juga membantu individu pada kemampuannya untuk memuaskan emosi dan perasaan religiusitas dan iman, serta rasa aman dan ketenangan pikiran dalam hal yang sama.

Pendidikan Islam memiliki peran besar dalam pengembangan pikiran dan membuat berpikir dengan benar dan sehat, selain memberinya ilmu dan pengetahuan beragam. Ini bertujuan untuk mengembangkan etika, mengem-bangkan dan mempromosikan perilaku manusia, membim-bingnya ke arah yang benar untuk melakukan perbuatan baik dan pelayanan manusia. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan perilaku yang tepat dari orang Muslim, dan dalam ruang ini untuk tahap aksi dan aplikasi tercermin dalam lima pilar Syariah Islam, semua fokus pada perilaku praktis yang harus dilakukan oleh Muslim.

*Apa perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam?*

Pendidikan Islam adalah salah satu cabang ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan pendidikan dan persiapan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya di semua tahapan kehidupannya dari perspektif agama Islam. Dalam kajian ini sangat perlu untuk memasukkan konsep pendidikan Islam dan perkem-bangannya dan kemudian membahas perbedaan antara *antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam*.

**Pertama:** pendidikan Islam dalam hal bahasa dan terminologi, Pendidikan dalam bahasa: Jika kita kembali ke kamus bahasa Arab, kami menemukan kata pendidikan tiga perbendaharaan secara linguistik:

*Sumber pertama* ditemukan: "Raba-Yarbu" berarti meningkat dan tumbuh, itu didasarkan pada makna tumbuh dan meningkat, seperti dalam ayat al-Qur'an surah Baqarah: 276

يَمْحُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa

Juga dalam ayat surah al-Hajj (22) : 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئَنَّكُمْ وَنَقِئَ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُتْبِتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٌ ﴿٥﴾

5. Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan



kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah

Sumber kedua: "Rabaa – Yarbu" bermakna beban, mengangkat beban bersembunyi, itu dalam arti mengasuh dan peduli, seperti dalam surah asy-Syu'ara (26) : 18

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

18. Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu

Surah al-Isra ( 17 ) : 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"

Saebagai penegas Ibn al-'Arabi berkata :

فمن يك سائلًا عني فإني بمكة منزلي وبها ربيث

Dan siapa pun yang menjaga saya, saya di Mekah, rumah saya, dan di dalamnya saya telah dibangkitkan.

Sumber ketiga: Rabaa – Yarbu mengandung arti obat, kebiasaan, dan perwalian, seperti dalam surah al-Baqarah (2) : 32

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٢﴾

2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa

Surah al-Maida (5) : 110

إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْنَاكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْنَاكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ خَلَقْنَا مِنَ الطِّينِ كَهْمَةً الطَّيْرِ يَٰإِذْنِي فَتَنَفَّخْ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا يَٰإِذْنِي وَتَبْرِئُ الْأَكْمَامَ وَالْأَبْرَصَ يَٰإِذْنِي وَإِذْ أَخْرَجْنَا الْمَوْتَىٰ يَٰإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْنَا بَيْنَ إِسْرَءِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِن هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٠﴾

110. (Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang



mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata"

Surah Ali Imran (3) : 48

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

48. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil

**Kedua:** evolusi konsep pendidikan diuraikan bahwa sejak awal penciptaan bahwa masyarakat telah menyadari pentingnya pendidikan, mereka praktekkan dalam masyarakat primitif dalam bentuk spontan, melalui indoktrinasi dan partisipasi dalam kegiatan orang dewasa, baik dalam keluarga atau dengan teman sebaya, selama upacara keagamaan, dalam upacara dan di bidang profesi atau permainan kolektif.

Pendidikan dalam masyarakat primitif adalah proses bertahap dari pelatihan bertahap tentang keyakinan, kebiasaan dan tindakan kelompok, dan melalui praktik-praktik ini anak-anak menyerap pengalaman orang tua dalam berburu dan berkelahi, industri senjata, gadis-gadis mempelajari keterampilan ibu mereka dalam memasak dan merajut.

## 2. Evolusi konsep pendidikan Islam:

Ada sejumlah istilah yang digunakan oleh para ilmuwan perihal arti pendidikan, meskipun istilah "*pendidikan Islam*" adalah umum di zaman sekarang, itu tidak digunakan dan umum dalam tulisan-tulisan leluhur pendahulu, dan tidak dikenal dalam warisan ilmiah besar. Beberapa kalangan yang tertarik pada bidang ini seperti; sarjana dan pemikir, dan yang berikut ini adalah upaya untuk menyoroti beberapa sinonim yang digunakan pada zaman kuno untuk menunjukkan istilah pendidikan Islam:

- 1) Istilah "*ditumbuh kembangkan*"; pendidikan Islam berarti pemuliaan dan perawatan manusia sejak kecil, oleh karena itu dikatakan: tumbuh dan tumbuh.
- 2) Istilah "*reformasi*"; pendidikan Islam berarti perubahan menjadi lebih baik, melawan kekurangan dan keterbelakangan, yang dimaksudkan untuk mengelola dengan mengatasi melalui upaya atas hal itu dan untuk melakukannya serta memperbaiki dampak kerugiannya.
- 3) Istilah "*disiplin*" atau "*sastra*"; pendidikan Islam berarti perlakuan terhadap karakteristik karakter, karakter dan etika;
- 5) Istilah "*pembersihan*"; pendidikan Islam dimaksudkan transendensi diri untuk agama dan dunia, setiap orang mengatakan atau bertindak jelek, dan sebagai pembersihannya salah satunya adalah pendidikan sebagai alat sekaligus instrumen sensorik disamping moral lainnya. Dimaksudkan 'moral' di sini, untuk membersihkan perilaku manusia dari setiap tindakan atau kata-kata menjadikan keburukan dan kerendahan derajat.
- 6) Istilah "*sponsor*"; pendidikan Islam datang rasa pembersihan, mungkin berarti bahwa perkembangan jiwa manusia pada umumnya dan pembersihan dari semua sifat buruk yang tidak layak, kualitas yang buruk, dan fenomena atau intima rendah.
- 7) Istilah "*kebijakan berjangka*"; pendidikan Islam dimaksudkan untuk kepemimpinan, hal manajemen yang baik dalam berbagai urusan kehidupan, datang rasa kemampuan untuk menangani, atau mengenakannya.



8) Istilah "*nasihat dan bimbingan*"; berarti menasihati orang lain atau bukti tentang kebaikan dan bimbingan kepadanya.

9) Istilah "*etika*"; istilah pendidikan Islam dimaksudkan untuk mereformasi etika dan mengevaluasi apa yang menyimpang dari perilaku.

10) Istilah "*masa pendidikan*"; istilah pendidikan Islam adalah salah satu istilah yang paling umum, dan bahkan sebagian besar orang benar-benar identik dengan istilah "*pendidikan*"

### 3. Terminologi Pendidikan Islam.

Sinonim yang digunakan oleh para ulama Salaf untuk menunjukkan makna pendidikan juga berkisar pada pengembangan jiwa, ciptaannya, pemeliharaannya, pemurniannya dari ketidaksetiaan, dan ketidakpercayaannya, ini untuk memastikan bahwa pendidikan dan disiplin mereka, sehingga untuk mencapai adaptasi yang diperlukan, disamping interaksi positif dan keselarasan semua aspek yang berbeda, dengan sekitar, dan di sekitar objek serta komponen.

Perlu dicatat bahwa perbedaan dalam definisi konsep pendidikan dapat diterima - relatif - kepada pemilik filosofi dan teori atau gagasan tentang pendidikan manusia, tetapi seharusnya tidak menjadi masalah di bidang pendidikan Islam. Jika melihat studi pendidikan kontemporer, telah ditemukan konsep pendidikan Islam belum menjadi subjek kesepakatan di antara para sarjana.

Sebagian besar konsep dapat diringkas dalam poin-poin ungkapan-ungkapan berikut:

- a) Ini adalah kurikulum mata pelajaran Islam di sekolah-sekolah.
- b) Ini adalah sejarah pendidikan, sejarah institusi pendidikan, atau sejarah bendera pemikiran pendidikan dan pendidikan di dunia Islam.
- c) Dia mengajarkan ilmu-ilmu Islam.
- d) Ini adalah sistem pendidikan independen, berasal dari ajaran dan ajaran Islam otentik, dan berbeda dari sistem pendidikan Timur atau Barat lainnya.<sup>26</sup>

Ada beberapa istilah yang diluncurkan oleh para tokoh dan spesialis pendidikan Islam di dunia Islam, dan dapat disebutkan beberapa di antaranya:

Pendidikan Islam dimaksudkan adalah *sistem pendidikan yang bertujuan untuk menemukan seorang ahli Qur'anic dan Sunnah sopan santun dan melakukan apa pun atau profesinya*.<sup>27</sup>

Dr. Abdul Rahman Nahlawi dalam rumusan konsepnya *bahwa pendidikan Islam adalah organisasi psikologis dan sosial yang mengarah untuk masuk Islam benar-benar dan penerapannya dalam kehidupan individu dan kelompok*.<sup>28</sup>

Menurut Saleh Hindi: Pendidikan Islam adalah proses yang ditujukan untuk mempertahankan sifat manusia dan persiapan kepribadian di semua dimensi sejak lahir sampai kematiannya sesuai dengan ketentuan Islam dan bimbingan.<sup>29</sup>

Di sini, dapat dikatakan bahwa definisi tersebut di atas semua menekankan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang komprehensif yang berkaitan dengan

<sup>26</sup> Miqdad Yaljin, *Jawānib al-Tarbiyat al-Islamiyah al-Asasiyah*, Badun (1986), hal. 23

<sup>27</sup> Abdurrahman al-Nuqaib, *al-Tarbiyat al-Islamiyah al-Mu'ashirah fi Muwajihati al-Nidhami al-'Alami al-Jadid*, Cairo, Dar al-Fikr al-Arabi (1996), hal. 17.

<sup>28</sup> Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyat al-Islamiyah Wa Asalibiha*, Damascus, Dar al-Fikr (2004), hal. 23

<sup>29</sup> Shalih Dziab Hindi, *Tharaaiq Tadris al-Tarbiyat al-Islamiyah, Ushul Nadzriyat wa Namadzij wa Tadbqiqat Amaliyah*, Penerbit Dar al-Fikr (2009), hal. 20.



persiapan seseorang mencapai kebaikan dalam persiapan agama dan duniawi dalam sumber-sumber Islam yang jelas dan benar.

Ali Al-Alma'i memiliki definisi yang lebih komprehensif; Sistem fakta dan norma-norma dan nilai-nilai ilahi tetap, pengetahuan dan pengalaman mengubah keterampilan manusia, berasal dari persepsi Islam tentang alam semesta dan kehidupan manusia, bertujuan untuk manusia berkembang biak dan mendorongnya ke kesempurnaan yang memungkinkan dia untuk melaksanakan tugas suksesi di dunia, melalui rekonstruksi dan upgrade di atas beban kehidupan untuk mencapai pendekatan pada Allah SWT.<sup>30</sup> Dikatakan bahwa "*sistem pendidikan yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, dan bertujuan untuk membesarkan Muslim dan arah, serta mengelola aspek pertumbuhan, membangun perilaku, dan mempersiapkan dunia dan akhirat untuk hidupnya atas dasar perintah Allah, yang diperoleh dari orang tua dan pejabat untuk membawanya sendiri tanpa sistem lain lain.*"<sup>31</sup>

#### 4. Perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam.

Ada perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam, pendidikan Islam mencakup semua keputusan yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum Tuhan, dan termasuk bangunan dan guru dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pendidikan, yang dirancang sesuai dengan pendekatan Islam. Pendidikan agama berarti pendidikan melalui pembelajaran yang hanya mencakup pengetahuan agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Tauhid, perilaku dan pengetahuan lainnya yang ditujukan untuk pengembangan konsep-konsep keagamaan. Dengan demikian, pendidikan Islam lebih luas dan lebih komprehensif daripada pendidikan agama karena mencakup sistem pendidikan yang terintegrasi, dan pendidikan agama merupakan salah satu aspek dari pendidikan Islam.<sup>32</sup>

Dr Ahmed Medcore dalam pandangannya yang berbeda dengan definisi disebutkan di atas di mana ia mengatakan: *tidak ada perbedaan antara konsep (Islam) dan konsep (agama) - dan dibuktikan dengan wahyu dari mereka - Allah berfirman sebagaimana disebutkan dalam surah Ali Imran (3) : 19*

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ لَإِيسْلَامٌ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya

Selanjutnya dikatakan bahwa agama adalah Islam, dan Islam adalah agama, ditambahkan pula kata 'pendidikan' ke salah satu darinya yaitu; pendidikan agama di satu sisi dan pendidikan Islam di sisi lain yang berarti hal yang sama.<sup>33</sup> Titik diskusi awal dari definisi dari masing-masing Maududi dan Sayyid Qutb tentang agama, di mana norma agama merupakan periode kurikulum yang mengatur pergerakan kehidupan. Dalam hal ini tidak perlu mengatakan bahwa konsep istilah *Pendidikan Islam* bermakna

<sup>30</sup> Ali bin Abduh al-Alma'i, *Ma'fhum al-Tarbiyah fi al-Islam*, laporan penelitian. Diunggah dalam php. Mimbar Ma'fhum Tarbiyat al-Islam.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Hasil Konferensi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Publik di Dunia Arab*, Kongres Ketiga dan Keempat. Universitas Al-Azhar di Kairo, tanggal 29-31 Mei 1996, hal. 428.

<sup>33</sup> Ali Ahmad Madkur, *Manhajiyat Tadris al-Mawaad al-Syar'iyyah*, (1999), hal. 59-60



lebih luas dari konsep *Pendidikan Agama*, karena ini adalah konsep Barat dari kata *Agama*, di mana mereka menyertakan nama *agama* dalam lembaga pendidikan (Grouch) antara Gereja dan hidup - membuatnya hubungan khusus, dan aspek selain kehidupan pribadi yang jauh dari persepsi umat Islam.

Agama adalah pendekatan umum yang mengatur gerakan hidup di setiap kehidupan, pendidikan agama adalah tidak hanya satu divisi dari pendidikan Islam, tetapi tertentu. Pendidikan agama berfokus pada pendidikan Islam, pendidikan Islam adalah pendidikan agama, hal yang pasti ada bahwa ilmu pendidikan Islam disebut *ilmu forensik*. Al-Quran dan as-Sunnah, sebagai tujuan dasar tujuan ilmu pengetahuan, disamping keberadaan ilmu berhubungan dengan aspek kehidupan terbarukan. Semua pengetahuan manusia sejak klasik hingga moderen adalah ilmu dan yang kedua dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Islam, selama dirancang dalam kurikulum, dan dilandasi mempelajari dasar teks-teks agama dari petunjut-petunjuk bimbingan dalam al-Quran dan Sunnah, dengan maksud dan tujuan untuk mempersiapkan seorang Muslim menjalani pengabdian atau peribadatan kepada Allah, sebagai Khalifah Allah di bumi.<sup>34</sup>

Menurut Dr. Ismail Ali, pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah, yang berkaitan dengan iman, ibadah dan sejarah, yaitu: pendidikan agama, tetapi pendidikan Islam, seperti yang diperoleh di fakultas pendidikan adalah: pencarian posisi Islam dari sejumlah masalah dan masalah Pendidikan, seperti : Apa posisi pendidikan Islam ? Bagaimana posisi Pendidikan Islam sebagai pendamping ? Ini adalah pendidikan Islam, tetapi bagaimana kita menunaikan shalat? Bagaimana kita berhaji ? Ini adalah tugas sekolah, bukan fungsi fakultas pendidikan, sehingga ia percaya bahwa pendidikan agama diajarkan di sekolah dasar dan menengah, sementara ia menganggap bahwa pendidikan Islam diajarkan di perguruan tinggi pendidikan.<sup>35</sup>

Ada tiga istilah yang harus dipisahkan: pendidikan agama, yang merupakan istilah umum yang mencakup semua lembaga dan agama. Pendidikan Islam, sebagai konsep khusus berarti sistem lengkap dan komprehensif yang mengatur perilaku manusia Muslim di semua aspek sosial, politik, moral, dan sebagainya. Sedangkan pendidikan agama Islam, adalah pendekatan Islam dan sistem di bidang pendidikan, yang dimaksudkan untuk perbesar dan peningkatan para siswa dalam beragama mereka didalamnya adalah hal-hal ubudiyah, transaksi, etika, dan lainnya.

Pandangan ini mempertegas sistem pendidikan dalam Islam adalah sebagai kesatuan materi, model, pendekatan, maksud dan tujuan, serta fungsi vertikal dan horisontal. Sehingga penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, pelatihan atau bimbingan, pentauladanan dan pengamalan menjadi faktor-faktor dalam integrasi dan determinasi setiap sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam merubakan kesatuan sistem pendidikan dan kelembagaan, dan Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan prinsip dalam pembentukan pendidikan dan kurikulum pendidikan, baik atas dasar sumber teks-teks agama, penghayatan dan pengalaman agama, termasuk doktrin-doktrin agama.

Definisi pendidikan Islam yang dikenal pendidikan Islam sebagai sistem ide, nilai-nilai, etika dan kepercayaan berasal dari sumber-sumber hukum Islam, dan terutama Kitab Allah Al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan acuan bagi orang-orang di dalam pendidikan setiap generasi muda dan generasi baru, dan menjadi akhir dari mana tujuan akhir output yang sadar, disamping generasi yang berkualitas untuk membawa pesan Islam dan dikomunikasikan kepada orang-orang dan memelihara, dan generasi

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Said Ismail Ba'anwan, *Islamiyat al-Tarbiyat*, Cairo, Pusat Studi Ilmu Pengetahuan (2010).



berkomitmen untuk hukum Tuhannya jauh dari perbuatan jahat dan dosa, mengetahui maksud dan tujuan dalam hidup, kepuasan dalam kehidupan masyarakat Islam.

### ***5. Kepentingan Pendidikan Islam***

Kepentingan orang-orang Islam dalam pencarian pendidikan yaitu untuk membawa kualitas melalui faktor-faktor genetik yang diharap oleh orang tua dan kakek-nenek. Seseorang dapat mengubah atau mengganggu, sedangkan setiap Muslim memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku dan kebiasaan yang diperoleh untuk mencirikan kepribadian, sehingga orang lain mampu melihat dan memahami kepada sesama, dalam hal ini ada banyak cara untuk membentuk, yaitu membentuk kepribadian, tetapi lingkungan eksternal adalah yang terkuat dan paling mampu untuk memperoleh perubahan-perubahan ini.

Di antara yang paling penting dari faktor-faktor ini adalah keluarga rumah tangga atau melalui pendidikan yang diperoleh oleh salah seorang di awal masa kecilnya, jadi akan dijelaskan pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak-anak mereka dan bagaimana mereka Bersqihm untuk menjadi produktif sebagai positif dan efektif. Pendidikan dan perannya dalam pendidikan pengasuhan yang tepat dari kata yang kita maksud dan bunga dan memberikan bimbingan dan arah perawatan perilaku, kegiatan terletak di beberapa titik, terutama rumah, yang merupakan langkah pertama dalam komposisi pribadi manusia, dan kurikulum pendidikan yang paling menonjol dalam output dari generasi yang sadar dan bermakna adalah kurikulum pendidikan Islam yang mengarah ke Semua baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat, apa pentingnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam dan pentingnya pendidikan Islam adalah persiapan generasi yang muncul melalui imunisasi iman dan memperkuat itikad baik dan kontrol atas kejahatan di internal.

Pentingnya Pendidikan Islam, dapat dinyatakan bahwa konsep pendidikan itu sendiri berarti disiplin ilmu, yaitu disiplin sesuai dengan hukum dan ajaran yang dibenarkan oleh norma dan doktrin serta nilai-nilai yang dibentuk dari Akidah dan Syariah serta Etika Islam disebut Ahlaq. Pendidikan Islam adalah pendidikan generasi yang sesuai dengan Syariah Islam, ajaran dan prinsip-prinsipnya, format dan profil pendidikan Islam adalah salah satu metode dan pendekatan modern yang dikenal dunia Islam. Ini tidak disebutkan dalam Al-Qur'an atau dalam Sunnah atau dalam biografi Sahabat dan Tabiin, tetapi itu disebut dalam hal yang identik dengan mereka seperti disiplin, pendidikan, pemurnian, aklamasi dan penyempurnaan. Dalam era konsep pendidikan Islam dengan arti pendidikan dan disiplin dalam konteks pendidikan secara terbuka adalah untuk menandakan mata pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam dalam keseluruhan kurikulum pendidikan sekolah dan universitas, yang ditunjukkan dengan sejarah Islam dan peradaban Islam serta semua yang disebut karakter dan tindakan juga efek, yang dibuktikan dengan seperangkat nilai-nilai, prinsip-prinsip dan etika dalam Islam.

Pentingnya pendidikan Islam adalah upaya persiapan generasi yang tumbuh melalui imunisasi iman dan memperkuat itikad baik serta pengendalian kejahatan di dalam, dan transfer energi menuju tujuan mulia yang merupakan kepribadian Islam dewasa dan contoh yang harus diikuti dalam kesuksesan dan keunggulan. Pendidikan Islam menanamkan makna-makna iman kepada Allah dan damai atas dasar keimanan, mencintai sesama makhluk dan kebencian terhadap kejahatan dan orang-orangnya dan cinta kebaikan dan orang-orangnya. Dengan keimanan kepada Allah SWT, ada alasan yang mencegah individu jatuh ke dalam dosa, dan dengan demikian mengakui keberadaan setiap hak asasi individu dan orang lain.

Memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan ikatan cinta dan kasih sayang di antara orang-orang melalui munculnya elemen masyarakat Islam dari komunitas Islam, yang



dibangkitkan pada makna menghormati orang lain dan amal kepada orang lain serta hubungan kerabat dan rahim. Pembentukan generasi Muslim dengan pola pikir yang moderat dan tercerahkan, disamping jauh dari makna ekstremisme dan terorisme karena belajar Islam dan pendidikan adalah contoh benteng dan kekebalan masyarakat yang mengambil agama dan tidak tahu atau tanpa ilmu dan pengetahuan. Mencapai keamanan dan perdamaian masyarakat melalui generasi yang dikenal sebagai halal dari haram, sehingga mereka menghindari perampokan, perzinahan dan pengkhianatan. Karena mereka percaya bahwa Tuhan tahu apa yang menyenangkan dan apa yang tersembunyi. Mencapai keunggulan ekonomi karena orang percaya tidak menipu atau berbohong, tidak melanggar perjanjian dan tidak berurusan dengan riba, yang menghancurkan uang dan tidak mempromosikannya, karena sebagai seorang Muslim selalu mempertahankan zakat, apa yang ada dalam kekayaan-annya adalah kebaikan.

#### **6. Karakteristik Pendidikan Islam.**

Pendidikan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi manusia baik secara tidak langsung atau tidak langsung, dan banyak ahli dalam pendidikan dan sosiologi percaya bahwa pendidikan dikembangkan dan bervariasi sesuai dengan waktu dan tempat. Konsep pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang komprehensif adalah manusia yang terintegrasi agama dan sekuler berdasarkan hukum Islam, Al-Qur'an dan Sunnah, dan konsep pendidikan Islam adalah konsep komprehensif segala sesuatu yang diperlukan untuk mengangkat manusia ke agama Islam yang utuh (*Kaaffah* dan *al-Kaamil*). Dari sudut pandang proses pendidikan, dapat dinyatakan bahwa pendidikan Islam melalui kurikulum yang ditempatkannya pada materi Islam dan ditawarkan di sekolah, juga merupakan ajaran ilmu-ilmu Islam yang dianggap sebagai sistem pendidikan independen yang berasal dari ajaran dan petunjuk Islam.

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan dan salah satu cabang pendidikan, yang menggabungkan ilmu Syariah dan pedagogi dalam penanggulangan isu-isu pendidikan melalui petunjuk doktrin Islam yang benar sesuai dengan keadaan waktu dan tempat, dan ini berarti pandangan, prinsip, konsep, dan praktik pendidikan berasal dari Islam ditentukan dalam kurikulum Islam untuk pendidikan Muslim dengan capaian mematuhi perintah-perintah Allah dan berangkat dari apa yang dia larang. Mungkin juga memperkenalkan banyak istilah berbeda di bawah konsep pendidikan Islam di sekolah dan universitas melalui pendidikan agama jangka panjang.

Disipin ilmu Islam, yang semuanya dicapai melalui pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam adalah membangun ketauhidan dan akidah setiap Muslim menjadi kekuatan pengungkit keimanan pada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa bahwa Allah membentuk unsur ibadah dan kekhalifahan (mandatori) di atas belahan dunia untuk rekonstruksi dan pencegahan kerusakan di dalamnya, dan berjalan di jalan hak untuk patuh dan mentaati perintah Allah dan pentauladanan ajaran Nabi saw. Konsolidasi doktrin monoteisme, yaitu bahwa hanya Allah yang tidak memiliki pasangan, dan siapa pun yang mengaitkannya tidak percaya. Implantasi melalui agama seseorang dapat membentuk Muslim tetap terpelihara dalam bertakwa kepada Allah SWT, dan merasakan kekuasaan-Nya, dengan mempertahankan imannya.

Persiapan setiap individu yang mampu menerapkan tindakan ibadah untuk berbicara dan melakukan, meningkatkan perilakunya untuk menciptakan etika Islam yang baik sehingga pengajaran Islam terus dapat ditunaikan kepada orang lain. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk memperkenalkan norma-norma bersamaan dengan ilmu pengetahuan secara integratif dan determinan, dari sumber teks Islam dan membuatnya untuk mencapai tujuan duniawi dan lainnya. Integrasi pendidikan Islam membahas semua aspek kehidupan manusia, moral, ekonomi, politik, dan pendidikan Islam membahas aspek-aspek iman, ibadah, dan perilaku individu dan sosial. Makna moderasi



dalam pendidikan Islam bukanlah moderasi atau berlebihan, pendidikan Islam juga telah mem-perhitungkan semua persyaratan manusia dan kebutuhan fisik dan spiritualnya secara seimbang tanpa merusak hubungan dengan orang lain. Atas dasar pemikiran ini ditemukan sistem pendidikan dan pengajaran, Islam tidak mengenalkan dikhotomi keilmuan antara ilmu umum dan ilmu agama. Karakter keilmuan Islam berupa keseluruhan ilmu yang dapat diajarkan dan dikembangkan melalui satuan lembaga pendidikan, baik formal atau non-formal, serta informal.

#### ***7. Pelembagaan Pendidikan Islam Melalui Pendidikan Diniyah dan Ma'had Aliy (Institut).***

Prinsip terintegrasi dari konsep administrasi pendidikan dalam Islam, faktor mengacu pada suasana emosional positif berdasarkan nuansa maqashid yang baik, etika dan nilai-nilai Islam yang luhur, dengan sentuhan rasa hormat, pengakuan, kerjasama, kesetaraan dalam kesekretariatan antara individu di bidang pendidikan, menjadi motivasi untuk mengintegrasikan tenaga pendidikan. Tujuan pengelolaan pendidikan dalam Islam adalah penting dalam format administrasi pendidikan, dan dalam konteks ini adalah memberikan informasi rinci tentang dasar-dasar sistem administrasi pendidikan dalam Islam, aplikasi, dan bagaimana itu dapat dimanfaatkan oleh manajemen lembaga pendidikan modern, serta menyediakan model untuk kepemimpinan pendidikan dalam Islam, dan menanamkan konsep kecenderungan pendidikan Islam dalam akar pendidikan berkualitas, serta dapat tumbuh kembang secara periodik, dari generasi untuk generasi selanjutnya.

Atas dasar kehati-hatian dalam penyatuan antara akar kecenderungan pendidikan Islam dengan model administrasi pendidikan dalam Islam. Perspektif Islam bahwa manajemen pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan dalam penyelenggaraan dan membantu bagi para peneliti atau praktisi untuk mendapatkan lebih dekat dengan cara yang seragam, penyatuan konsekuen bangsa dan identitasnya, dan membangun basis pengetahuan, serta mening-katkan memori dari ilmuwan dan peneliti dalam konteks pengetahuan.

Administrasi pendidikan dalam Islam, prinsip prinsip iman adalah satu-satunya sumber pengetahuan manusia dari Allah Maha Pencipta, dan dirinya sendiri, yaitu suatu pesannya harus dilakukan dalam hidup, melalui prinsip ini semua bisa sampai pada tujuan yang membawanya pada kebahagiaan di akhirat dengan mereformasi dirinya sendiri dan masyarakat. Prinsip Manusia Al-Quran adalah mengakui perlunya martabat manusia, dan mengakui hal itu sebagai kewajiban. Perlu ditegaskan bahwa status terhormat yang harus dijunjung tinggi dan dihormati oleh setiap manusia di alam semesta dan masyarakat ini, dan menjelaskan kepadanya hak dan kewajiban dari berbagai kewajibannya sesuai dengan hukum.

Prinsip persamaan kesempatan dalam penyelenggaraan pendidikan dan administrasi pendidikan mensyaratkan perlu dibangun prinsip keadilan dan kesetaraan di antara individu dalam memperoleh hak atas pendidikan, tanpa memandang jenis kelamin atau kebangsaan. Prinsip Pengembangan semua tahapan pendidikan saling terkait satu sama lain melalui rencana pembangunan umum yang diberlakukan oleh Negara. Negara terikat oleh komitmen terhadap pembangunan dalam mencapai tujuan mulia masing-masing. Prinsip Ilmiah menekankan pentingnya ilmu pengetahuan komprehensif dan motivasi untuk penelitian ilmiah, Disamping mengembangkan semangat dalam mengejar peserta didik untuk mencapai harmoni yang komprehensif antara sains dan teknologi.

Prinsip Pendidikan untuk berkarya menekankan pentingnya mempersiapkan dan mengkualifikasi peserta didik untuk berkarya, ini dianggap perlu sebagai respon



terhadap pendidikan untuk kebutuhan pembangunan. Prinsip pendidikan terpadu adalah pemeliharaan terus menerus dari semua aspek kepribadian manusia, baik spiritual, intelektual, moral atau fisik, dan dilengkapi untuk dapat beradaptasi dengan variabel sekitarnya.

Mencari Karakteristik Pendidikan Islam merupakan referensi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan Islam yang harus diproporsionalkan sebagai salah satu cabang dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan dalam Islam, yang berfokus pada persiapan pendidikan bagi masyarakat yang mencakup semua aspek hidupnya. Menurut perspektif al-Qur'an dan Sunnah Nabi bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan laksana antiseptik, meskipun tidak adanya istilah Pendidikan Islam dalam warisan kuno, tetapi banyak maksud kemaslahatan pendidikan Islam disebutkan dalam al-Quran dan Sunnah, atau datang dalam kitab-kitab dari para Ulama yang secara total mengacu pada makna ini.

Pendidikan Islam merupakan sebuah hak untuk diri dan orang lain, dan pada saat yang sama dalam pandangan realisme universal bahwa pendidikan Islam akan menjadi unsur kelebihan dalam pandangan manusia secara berbeda. Karena ilmu pengetahuan dari hasil proses capaian pendidikan Islam akan memperjelas atribut setiap individu dan masyarakat. Jika diperluas dan diperdalam maksud dan maslahat pendidikan Islam, mendorong kesadaran setiap individu dan masyarakat terhadap kelemahan manusia di depan setiap godaan dan biaya-biaya yang dirimbulkan dari keberadaan hawa nafsu manusia, selain itu adalah keterbatasan energi dan potensi dapat mendorong pertumbuhan perilaku-perilaku yang menyimpang dari doktrin ajaran Islam. Dimana ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sumber al-Qur'an dan Sunnah Rasul, merupakan terapi fundamental yang harus diperoleh dari pendidikan Islam. Kemurnian pendidikan dalam Islam memiliki pendekatan yang jelas tidak memasuki ambiguitas atau ketidakpastian, perintah dan larangan sebagai dasar yang mengerahkan untuk terbebas dari ambiguitas. Sehingga dalam pendidikan Islam tidak membangun model dan pendekatan pendidikan Islam menjadi pendidikan ilmu umum dan ilmu agama. *Ilmu dalam materi pendidikan Islam merupakan keseluruhan materi disamping sumber pelajaran dan materi pelajaran yang harus ada dalam setiap penyelenggaraan pendidikan Islam.*

Pendidikan Diniyah dan Ma'had Aliy secara keniscayaan bagi pendidikan Islam adalah format integral dari suatu bidang pendidikan Islam yang diselenggarakan di Pesantren atau al-Ma'had Islami di tanah air. Ini dimengerti dari dalam lintas kesejarahan bahwa pendidikan di pesantren telah diselenggarakan secara integral dan komprehensif di satu sisi, tetapi secara administratif belum terdeskripsikan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan, melainkan lebih kuat pada pembelajaran non-formal dan informal.

Struktur satuan pendidikan pesantren sejak era Orde Baru hingga sekarang masih mengedepankan satuan pembelajaran dikhotomik, sebagaimana dikaji dalam kurikulum pendidikan pesantren. Administrasi pendidikan dan Kurikulum pendidikan di pesantren dapat dibedakan antara pendidikan dikhotomik, dalam model ini dijalankan dalam bentuk Madrasah-madrasah seperti; Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Muallimin/ Muallimat dan PTAI, atau pendidikan setara diantaranya SD, SMP, SMA/ SMK, dan Perguruan Tinggi Umum (Universitas, Institut, dan Sekolah Tinggi). Dimana kurikulum dengan pendekatannya membedakan dengan rasionalisasi muatannya antara ilmu umum dan ilmu ke-agamaan, yaitu ilmu yang diformatkan dalam satuan mata pelajaran antara pelajaran umum dan pelajaran agama Islam (PAI), tidak memasukkan keilmuan Islam dengan karakter universal dan integral.

Sedang ilmu pengetahuan Islam di lembaga pendidikan Pesantren hingga periode sekarang, telah dibentuk dan dijalankan melalui pendidikan kecakapan atau



kesempurnaan individu dalam pembangunan spiritual; yaitu melalui pembelajaran bersumber dari kitab-kitab klasik dengan muatan berbagai disiplin keislaman. Model pendidikan dipraktekkan sebagai pendidikan Pesantren sejak lembaga itu dibentuk hingga keberadaannya dalam setiap perjalanan waktu ke waktu, berupa kajian-kajian kitab, halaqah, mthalaah, dan sejenisnya. Sedangkan konten praktek pembelajaran masih berdasarkan materi-materi kitab tentang pengajaran "agama Islam" pada setiap orang, di luar ilmu pengetahuan Islam. Sebagai materi dan dapat dikaji mendalam berupa bahan ajar bersumber kitab-kitab berbahasa Arab secara keseluruhan dan turun temurun, di sisi lain materi pelajaran bersumber kitab-kitab Arab tersebut berisikan pelajaran: akidah-tauhid, fikih-Syariah, ahlaq-tasawwuf, sastra-sastra Arab/ Islam, ilmu dan kaidah bahasa, ilmu al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber Agama Islam. Ilmu pengetahuan Islam (yang disebut sebagai ilmu umum) tidak masuk dalam konten kurikulum dan materi pelajaran Pesantren, sedikit sekali dimasukkan dalam kurikulum ekstra kurikuler melalui praktikum berbasis program, atau sebagai bentuk pengabdian lembaga pesantren sebagai dakwah pada masyarakat secara sosial.

Kurikulum Islam berbasis al-Qur'an dan Sunnah, sebagaimana diuraikan dalam sejarah Islam, bahwa kurikulum ilmu pengetahuan Islam dibangun para ulama salaf (klasik) sebagai satu-satunya yang mampu membuktikan sepanjang masa dan untuk menyesuaikan berbagai kelompok orang dalam berbagai ras dan bahasa. Namun untuk pendidikan pesantren di tanah air nusantara, telah telah mereduksi secara kuat dan bertahan dalam mempertahankan pendidikan Islam dengan pendekatan dan berbasis sebagai pendidikan keagamaan Islam. Hal ini, terutama di bumi pertiwi nusantara, bahwa pendidikan ilmu pengetahuan Islam melemah, menjadi problem Islam dan Muslim, dan bahkan problematika muncul ketika pendidikan di tanah air nusantara berangkat dari pendekatan keagamaan Islam, yang terbatas mengajarkan praktek beragama atas dasar larangan dan perintah sebagaimana disebut dalam lima pilar hukum Islam (*wajib, sunnah, mubah, haram, dan makruh*), disamping norma ketauhidan dan ahlaq (*kafir, mukmin, musyrik, murtad, Hasanun dan Syarrun*). Problematika ini dapat dikaji dari beberapa sudut yang dapat dicermati melalui faktor-faktor diantaranya: historis, antropologis, ekonomik, dan politik.

*Pertama*; faktor historik memberikan kronologi kesejarahan bahwa pesantren dan segala bentuk pendidikan dijalankan atas prakarsa para Masyayikh dan Kyai yang telah melakukan *rihlah ilmiah* di pusat-pusat agama Islam dibangun seperti; Makkah, Madinah, Baghdad, Cairo, Syria (Syams), al-Jazair (Maroko), dan San'a (Yaman). Para Masyayikh dan Kyai mengajarkan dan mengembangkan ilmu-ilmu bersumber dari kitab-kitab yang disusun oleh berbagai ulama di pusat-pusat agama Islam itu. Materi keilmuan yang diajarkan bersumber kitab-kitab tersebut garis besar berupa materi pelajaran pilar-pilar syariah/ fiqh, tauhid/ aqaid, akhlaq, tashawwuf, ilmu bahasa, tafsir, hadis, tarikh, dan sastra Arab-Islam.

*Kedua*; faktor antropologis yang memberikan kejelasan penetrasi para Masyayikh dan Kyai membentuk suatu institusi dan tradisi berbasis pendidikan dan keilmuan pesantren yang dibangun oleh para Masyayikh dan Kyai. Kharismatik mereka itu tidak terbatas dalam pembangunan kultur dan karakter tidak terbatas di internal pesantren, secara antropologis mempengaruhi ruanglingkup sosial hingga membentuk suatu tradisi kepesantrenan di lingkungan sosial lebih luas di bumi nusantara secara generatif dan periodik.

*Ketiga*; faktor ekonomik telah memberikan data sosiologis bahwa pesantren memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat di sekitar pesantren, juga pada masyarakat bangkitan yang tumbuh di wilayah yang lebih luas dari lingkungan masyarakat pesantren. Masyarakat bangkitan termotivasi dalam bidang aktivitas ekonomi yang tumbuh disekitar pesantren, yaitu



masyarakat ekonomi sektor mikro yang tumbuh secara pasti dan ekspektatif. Dari aspek pendidikan rumah tangga masyarakat ekonomi mikro telah menyerahkan pendidikan anak-anak di pesantren dengan beban biaya pendidikan murah, disamping keterpengasuhan/ perwalian berada dalam lingkungan pengasuhan para Kyai dan Uasatidz, dan berdampak pada total beban biaya pendidikan dan kesejahteraan sosial keluarga. Sehingga secara determinan dan periodik mempercepat pertumbuhan kesejahteraan para orang tua santri dan penyebaran sistem serta materi pendidikan pesantren di lingkungan masyarakat yang lebih luas dan signifikan di bumi nusantara.

*Keempat*, faktor politik telah menyodorkan fakta politis bahwa di negara kesatuan nusantara ini menganut dua sistem pendidikan yaitu; pendidikan negara Barat dengan titik konsentrasi materi dan beban pendidikan serta pengembangan keilmuan pada titik sentra pendidikan umum dan Kementerian Pendidikan/ Dikti sebagai pemangku sistem pendidikan nasional berbasis keilmuan atau disiplin ilmu pengetahuan umum; sedang pendidikan agama pada bidang kajian dan pengembangan dibidang disiplin agama yang menjadi kewenangan Kementerian Agama sebagai pemegang otoritas konstitusional.

Meski landasan politis memberikan alasan sebagaimana disebut di atas, namun secara konstitusional negara dan pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan dan pembinaan masyarakat Muslim nusantara mengkaji dan mengembangkan keilmuan Agama Islam dan ilmu pengetahuan Islam, dalam hal ini dapat diberikan istilah *al-Ulum al-Diniyah* (ilmu normatif) dan *al-Ma'rifat al-Islamiah* (ilmu positif).

*Pertama*, Ilmu normatif adalah ilmu yang mempelajari apa yang akan terjadi, teori teoritis yang mencari hubungan fenomena sampai akhir yaitu, ia memproses fenomena sampai dalam realitas. Ilmu Normatif adalah untuk menemukan apa yang baik dan apa yang buruk, logis, etis, dan estetis; atau tingkat kebaikan apa yang dapat dideskripsikan dari fenomena hingga diperoleh bidang realitas yang ditemukan dari fenomena. Tetapi yang membuat kata normatif diperlukan sebenarnya adalah fakta yang tunggal, meskipun ilmu-ilmu ini mempelajari apa yang akan menjadi, tujuannya adalah membangun teoritis yang paling murni.

*Kedua*, Ilmu Positif

Ilmu Positif merupakan pendekatan ilmu yang didasarkan pada pernyataan atau analisis-analisis positif yang menjelaskan tentang hal-hal yang sesuai dengan fakta dan situasi dalam dunia yang sedang terjadi dan yang akan terjadi. Jadi pendekatan positif berkaitan dengan penjelasan aktual dan ramalan sehingga hal ini mengarah pada analisis dan bukti empiris, karena kebenaran dalam sebuah pernyataan positif dapat langsung dilihat atau dibuktikan melalui peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Berdasar telaah tersebut di atas dapat dipahami dan dimengerti dengan memcermati beberapa kelayakan dunia pesantren serta daya potensial pengungkitnya yang mampu membangkitkan dan menggerakkan faktor-faktor sosial lainnya, sangat layak dan proporsional sebagai suatu institusi sentra pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Dalam hal ini proporsi utama adalah membangun institusi pendidikan pengembangan ilmu pengetahuan "*al-Ma'rifat al-Islamiah*" dalam suatu format kekinian dan mendatang. Hal ini bukan hal baru kemunculannya, melainkan sebagai forma kebangkitan kembali ilmu pengetahuan Islam yang dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam pernah terjadi dalam lintasan sejarah dengan beberapa tokoh yang menjadi kebesaran umat Muslim dan bangsa-bangsa di duni.

Karakteristik pendidikan ilmu pengetahuan Islam merupakan olah pemikiran Islam yang dibangun oleh para Failasuf dan Pemikiran tokoh-tokoh Islam, sebagaimana diuraikan



melalui Sejarah Peradaban Islam. Ilmu pengetahuan Islam menjadi tonggak peradaban yang dibangun oleh umat Islam dari karya dan pemikiran ilmiah, yang dilandasi oleh pentauladanan dari misi Nabi Muhammad dan Sunnah Nabi, dan ditandai oleh pemikiran Islam berkarakteristik mem-bedakannya dari non-ide dan keyakinan agama. Hal perlu dicatat dan dicermati oleh para santri bahwa ciri-ciri ilmu pengetahuan Islam hasil karya pemikir Islam adalah bersifat *Rabbani* atau *Rububiyyah*, yang berarti bahwa keseluruhan (kesatua) itu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, di mana dasar pemikiran Ilahiah ini adalah tuntunan kepada manusia, baik secara intelektual, atau ketaatan perilaku, di mana manusia berkomitmen terhadap ajaran-ajaran Al-Quran yang diwahyukan oleh Tuhan.

Al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan ditandai dengan stabilitas yang tidak berubah sesuai dengan keinginan manusia, meskipun perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada fenomena aspek kehidupan yang berbeda dan itu tetap konstan tidak berubah, tidak menerima argumen, terutama dalam rukun iman; dan realitas ideologi tetap tidak peduli terhadap apa yang terjadi dalam pengembangan. Properti ini menjamin ajaran dan pemikiran Islam tentang penyimpangan dan perubahan. Sifat kedua yang dicirikan dengan *Al-Kulliy* (Komprehensif), dalam arti mencakup semua persyaratan kehidupan ekonomi dan ideologi pemikiran manusia. Islam adalah pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk hidup tanpa konflik antara agama dan kehidupan, sebagaimana disebutkan dalam sura Yasiin (36) : 12.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿٣٦﴾

12. *Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)*

Kajian-kajian dan pemikiran di atas adalah dasar bagi umat Muslim kekinian untuk kembali pada perubahan ke akar keilmuan Islam dan sejarah peradaban ilmu pengetahuan Islam. Hal ini bukan dimaksudkan kembali pada era peradaban klasik Islam, melainkan kembali pada orisinalitas akar ilmu pengetahuan Islam berdasar kesejarahan yang seharusnya tumbuh dan berkembang di setiap periode dan generatif. Di era kekinian, terutama di wilayah nisanantara, dapat disodorkan suatu konsepsi tentang pengembalian ilmu pengetahuan Islam pada sumber dan akar keilmuan orisinal, dengan membengun sudut pandang keilmuan Islam pada keasliannya yaitu; *ilmu formal, ilmu kehidupan, dan ilmu terapan*.

Jika Pendidikan Diniyah dan Ma'had Aliy diasumsikan menjadi model pendidikan Ilmu Pengetahuan Islam, dengan segala potensi, proporsi, dan signifikansi fisibilats lainnya; maka kurikulum dan materi ilmu pengetahuan harus diajarkan dalam bentuk mata pelajaran, penelitian, dan aplikasi (teknis terapan).

Ilmu pengetahuan dalam Islam merupakan sederet penjabaran mengenai pandangan Islam yang tercantum dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an dan berkenaan dengan ilmu pengetahuan modern. Dalam ruang lingkup ini pembedaan ilmu pengetahuan Islam (*al-Ulumul Ma'rifat*) menjadi tiga pilar; *ilmu formal, ilmu kehidupan, dan ilmu terapan* dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pertama:* Ilmu Formal (*Ulumul Mabādi*) adalah disiplin yang terkait dengan sistem formal seperti logika, matematika, statistika, ilmu komputer teoritis, teori informasi, teori permainan, teori sistem, teori pengambilan keputusan, dan linguistika. Ketika ilmu alam dan sains lainnya seperti ilmu sosial, sains perilaku, dan sains kognitif mencari teori ilmiah dengan mengandalkan pengamatan yang bertujuan memprediksi secara tepat dan akurat untuk menjelaskan fenomena eksternal dunia, sains formal bekerja dengan



sifat internal dari sistem formal, terutama definisi dari suatu istilah dan peraturan yang mengatur suatu kesimpulan. Pengetahuan formal membantu membangun, menilai, dan menguji teori dan permodelan ilmiah dengan terlebih dahulu menemukan inkonsistensi dan bentuk kecacatan dari kesimpulan.

*Kedua; Ilmu Hayati (Uloomul Hayati)* meliputi semua cabang ilmu pengetahuan terkait dengan kajian ilmiah terhadap makhluk hidup seperti mikroorganisme, tumbuhan, hewan, dan manusia, termasuk pertimbangannya seperti bioetika. Biologi menjadi pusat dari sains kehidupan, namun teknologi membawa bidang ilmu lain seperti biologi molekular dan bioteknologi hingga tercipta inter-disipliner terkait sains kehidupan. Ilmu kehidupan membantu meningkatkan kualitas dan standar hidup, dan digunakan dalam ilmu kesehatan, pertanian, kedokteran, industri farmasi, dan industri pangan.

*Ketiga; Ilmu Terapan (Uloomul Tathbiqil Amali)* adalah penerapan pengetahuan dari satu atau lebih bidang-bidang ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup sebagai keterampilan, seperti ilmu bidang mata pelajaran yang kajiannya memiliki aplikasi penyelesaian masalah praktis yang langsung memengaruhi kehidupan manusia dan alam setiap saat dan tempat.

Berdasar ketiga pembidangan ilmu tersaebut bahwa Ilmu Pengetahuan Islam dapat dibangun determinasinya atau diturunkan dalam bentuk satuan mata pelajaran menjadi; pelajaran ilmu alat dan ilmu sumber/ teks agama Islam (*Uloomul Mabādi*), pelajaran ilmu teoritis (*Uloomul Nadzari*), dan pelajaran Ilmu terapan/ ilmu perilaku (*Uloomul Tathbiqil Amali*). Dalam format pembidangan ini dideskripsikan dalam matrik berikut:





| Mata Pelajaran                                              | Uraian Mata Pelajaran                                                                                                                                                    | Satuan Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                                                                                         | Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelajaran Ilmu Formal atau Ilmu Alat ( <i>Ilmu Mabādi</i> ) | Ilmu dipergunakan untuk membangun, menilai, dan menguji teori, dan permodelan ilmiah dengan terlebih dahulu menemukan inkonsistensi dan bentuk kecacatan dari kesimpulan | <ol style="list-style-type: none"> <li>Logika</li> <li>Matematika</li> <li>Statistika</li> <li>ilmu komputer teoritis</li> <li>teori informasi</li> <li>teori sistem</li> <li>teori ilmu – filsafat ilmu</li> <li>teori pengambilan keputusan</li> <li>linguistika</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Mantiq</li> <li>Matematika</li> <li>Statistik</li> <li>Teori Komunikasi</li> <li>Ilmu Komputer</li> <li>Teori Sistem</li> <li>Ilmu Sejarah</li> <li>Filsafat</li> <li>Al-Qur'an</li> <li>Al-Hadis</li> <li>Qawaidul Lughat (Nahwu-Sharaf)</li> <li>Ilmul Lughat/ Imul Balaghah</li> <li>Ushul Fiqh</li> <li>Qawa'idul Fiqh</li> <li>Ulumul Qur'an</li> <li>Ulumul Tafsir</li> <li>Ulumul Hadis</li> <li>Qawaidut Tahdis</li> <li>Manhajul Istidlal</li> <li>Manhajul Bahtsi (Metodologi Riset)</li> <li>Ilmu Qirat – Tajwid</li> </ol> |
| Ilmu Teoritis ( <i>Ulumul Nadzari</i> )                     | Bidang teori meliputi telaah dan penelitian dengan ruang lingkup semua pengetahuan terkait dengan kajian ilmiah terhadap makhluk hidup                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan</li> <li>Biologi - Tumbuhan</li> <li>Teknika</li> <li>Geologika</li> <li>Geografai</li> <li>Astronomi/ Nautika</li> <li>Ilmi Gizi – Pangan</li> </ol>                                                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan = <i>Shihiyat</i></li> <li>Pertanian = <i>Zira'iyat</i></li> <li>Kedokteran = <i>Thibbiyat</i></li> <li>Farmasi = <i>Tadawat</i></li> <li>Teknika = <i>Taqniyyat</i></li> <li>Geografi = <i>Jughrafiyat</i></li> <li>Pertambangan = <i>Ma'adin</i></li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                |



|                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                  | <p>8. Teks Agama</p> <p>9. Ushuluddin – Kalam</p> <p>10. Syariah</p> <p>11. Sufistika – Theosofi</p> <p>12. Etika</p> <p>13. Dakwa</p> <p>14. Tarbiyah</p> <p>15. Ekonomi</p> <p>16. Sosial</p> <p>17. Kebudayaan</p> <p>18. Organisasi dan Kelembagaan</p> <p>19. Dst.</p> | <p>8) Ilmu Tumbuhan = Pangan = Nabati</p> <p>9) Ekonomi = <i>Iqtishidiyat</i></p> <p>10) Keuangan = <i>Maliyyat</i></p> <p>11) Hukum = <i>Qadla – Mura'at</i></p> <p>12) Politik = <i>Siayasa</i></p> <p>13) Administrasi Kelembagaan = <i>Idariyat</i></p> <p>14) Kemasyarakatan/Sosiologi = <i>Ijtima'iyat</i></p> <p>15) Komunikasi = <i>Da'awat</i></p> <p>16) Penginderaan = <i>al-Buhuts wal Hisabiyat</i></p> <p>17) Antropoligi - Budaya = <i>Tamddun</i></p> <p>18) Pendidikan = <i>Tarbiyyat</i></p> <p>19) 'Aqa'id/ Tauhid</p> <p>20) Ilmu Fiqh</p> <p>21) Tashawwuf</p> <p>22) Fiqih</p> <p>23) Tafsirul Qur'an</p> <p>24) Syarhul Ahadis</p> <p>25) Muamalat</p> <p>26) Mawaris</p> <p>27) Jinayat</p> <p>28) Dakwah</p> <p>29) Ilmu Sejarah – Tarikh</p> <p>30) Ahkam Sulthaniyah</p> <p>31) Dst.</p> | <p>1) Kesehatan Masyarakat</p> <p>2) Farmasi</p> <p>3) Gizi Pangan</p> <p>4) Keperawatan/ kedibdananan</p> <p>5) Pertanian</p> <p>6) Perkebunan</p> |
| <p>Ilmu terapan/ ilmu perilaku (<i>Ilm Tathbiqil Amali</i>).</p> | <p>Ilmu terapan (<i>Ilm Tathbiqil Amali</i>). adalah penerapan pengetahuan dari satu atau lebih bidang-bidang ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup sebagai</p>                                                                                                              | <p>1. Alam dan Sumbr Daya Alam</p> <p>2. Angkasa dan Nautika</p> <p>3. Menginderaan dan Observasi</p> <p>4. Kesehatan</p> <p>5. Biologi Forensik</p> <p>6. Kedokteran</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                     |



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <p>keterampilan, seperti ilmu bidang mata pelajaran yang kajiannya memiliki aplikasi penyele-saian masalah praktis yang langsung mempengaruhi ke-hidupan manusia dan alam setiap saat dan tempat.</p> | <p>7. Epidemik<br/>8. Pertanian dan Pangan<br/>9. Kehutanan - Perkebunan<br/>10. Aqid - Theologi<br/>11. Ekonomi -Bisnis<br/>12. Kelembagaan Agama<br/>13. Bimbingan dan Penyiayaan<br/>14. Pembinaan dan Pelayanan Umat<br/>15. Agroindustri<br/>16. Agrobisnis<br/>17. Teknik Elektro<br/>18. Teknik Mesin<br/>19. Teknik Kesehatan<br/>20. Teknik Arsitektur<br/>21. Dst</p> | <p>7) Teknik<br/>8) Industri<br/>9) Digital<br/>10) Komputer<br/>11) Agroindustri<br/>12) Agronomi<br/>13) Agrobisnis<br/>14) Manajemen dan Organisasi<br/>15) Administrasi<br/>16) Keuangan dan Akuntansi<br/>17) Bisnis dan Perdagangan<br/>18) Falak<br/>19) Faraid<br/>20) Notariat<br/>21) Addvokasi<br/>22) Seni Kresai<br/>23) Seni Sastra<br/>24) Pariwisata Budaya<br/>25) Arsitektur<br/>26) Thariqat<br/>27) Dakwah<br/>28) Dst.</p> |
| <p>Keterangan :<br/>Pembidangan keilmuan ini merupakan dasar pengelompokan rumpun mata pelajaran yang dijadikan acuan menyusun sub-sub satuor mata pelajaran yng akan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dalam satuan lembaga pendidikan sesuai dengan peminatan setiap satuan lembaga pendidikan.</p> |                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |



## 8. Penutup.

Paparan dan penawaran dalam diskusi di atas setidaknya menjadi referensi akademik dalam tinjauan tentang Islam dan Ilmu Pengetahuan, komprehensifnya adalah kemajuan pendidikan Islam di nusantara. Memperhatikan bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam di nusantara masih menganut dan menerapkan pendekatan Pendidikan Agama Islam yang berorientasi kepada pendidikan Keagamaan Islam, dan memisahkan pendidikan keilmuan Islam pada pendekatan Pendidikan Umum yang pokok kajian dan pembelajarannya pada bidang disiplin keilmuan Umum. Pemerintah sesuai dengan kebijakan dan regulasi bidang pendidikan, atas dasar konstitusi menyerahkan mandat pendidikan Agama Islam melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan untuk pendidikan Sekolah Umum atas pendidikan bidang non agama.

Mencermati hasil kajian tersebut atas pembidangan disiplin keilmuan untuk penataan kerangka rumpun mata pelajaran dalam pembentukan kurikulum satuan mata pelajaran, kiranya dapat diuraikan bahwa Lembaga Pendidikan Pesantren dengan beberapa model dan pendekatan merupakan satuan penyelenggaraan pendidikan Islam yang menekankan pada khusus dari bidang Ilmu Pengetahuan Islam. Sehingga pendekatan dan model pendidikan Ilmu Pengetahuan Islam di Pesantren adalah merupakan Pendidikan Spesialis (*Tahassus*) bidang langsung, dan dalam ruang lingkup keilmuan Pendidikan Spesialis (*Tahassus*) bahwa Satuan Pendidikan Pesantren juga menganut pendekatan pendidikan bidang keilmuan sebagaimana diuraikan diatas. Yaitu satuan Pendidikan Pesantren telah menyelenggaraan ketiga bidang ilmu pengetahuan Islam yang disebutkan pilar Ilmu Pengetahuan Islam yaitu; Ilmu Formal (*Ulumul Mabadi'*), Ilmu Teoritis (*Ulumul Nadzari*), dan Ilmu Terapan (*Ilmu Tadbqiqil Amali*) dengan spesifikasi rumpun bidang ilmu tertentu.

Penyelenggaraan pendidikan Ilmu Pengetahuan Islam di Pesantren memiliki peran dan fungsi sama dengan pendidikan bidang keilmuan lainnya. Sehingga Pemerintah melalui Kementerian Agama RI dan jajaran Pemangku Kewenangan bidang pendidikan dari Pemerintah pusat dan Daerah, memiliki tugas-tugas struktural dan konstitusional terhadap penyelenggaraan pendidikan Pesantren se-nusantara. Termasuk dalam tugas dan kewenangan bahwa Pemerintah sebagai pelaksana mandat konstitusional melaksanakan dalam hal perumusan kebijakan, pembinaan, penganggaran, pengawasan, dan standarisasi untuk ditetapkan sebagai standar nasional pendidikan Pesantren. Disamping itu Pemerintah mempunyai tugas untuk mendorong percepatan peningkatan mutu melalui pembinaan dan penganggaran penyelenggaraan pendidikan Pesantren, karena fungsi strategis pendidikan Pesantren secara multiplayer (agregat) diantaranya adalah stabilisasi kawasan sosial, pertumbuhan sentra-sentra baru sektor mikro ekonomi, peningkatan kesejahteraan sektor keluarga, perbaikan dan peningkatan kualitas keagamaan masyarakat, serta kemajuan kehidupan sosial atas dasar keluhuran akhlak dan budi pekerti perilaku masyarakat.

Demikian deskripsi kajian atas ilmu pengetahuan Islam dan peran signifikan satuan lembaga pendidikan Dinayah dan Ma'had Aliy, serta Pendidikan Pesantren secara total. Semoga Allah melimpahkan karunia berupa hidayah dan maunah serta ilmu pengetahuan kepada masyarakat nusantara khususnya Pesantren dan para santri. Dengan maksud dan harapan buni nusantara menjadi suatu negara *Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Ghafur*, negara aman sentausa adil makmur materiil dan spirituil.

## G. Daftar Pustaka.



1. Ali, Shamsheer. Science and the Qur'an. In Oliver Leaman. *The Qur'an: An Encyclopedia*, Retrieved 13 May 2018 hal 572..
2. Seyyid Hossein Nasr, *Islam and Modern Science*.
3. Ali, Shamsheer, *ibid*.
4. Muzaffar Iqbal (2007). *Science & Islam*. Greenwood Press.
5. Ruthven, Malise. *A Fury For God*. London; New York: Granta (2002), hal. 126.
6. Nidhal Guessoum. Islam's Quantum Question: *Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. I.B.Tauris: hal. 174. ISBN 978-1848855175.
7. Ahmad Y Hassan, *Factors Behind the Decline of Islamic Science After the Sixteenth Century* (history-science-technology. hal. 208.
8. Gandz, Solomon (1938), *The Algebra of Inheritance: A Rehabilitation of Al-Khwarizmi* , Vol., (5), hal. 319-391,
9. Gingerich, Owen (April 1986), *Islamic Astronomy*, Scientific American, Vol (10) hal. 254
10. Fancy, Nahyan A. G. (2006), *Pulmonary Transit and Bodily Resurrection: The Interaction of Medicine, Philosophy and Religion in the Works of Ibn al-Nafis (d.1288)*, Electronic Theses and Dissertations, University of Notre Dame: hal. 232-233
11. Saliba, George (1994), *A History of Arabic Astronomy: Planetary Theories During the Golden Age of Islam* New York University Press, hal. 60, 67-69, ISBN 0-8147-8023-7
12. Adi Setia (2004), *Fakhr Al-Din Al-Razi on Physics and the Nature of the Physical World: A Preliminary Survey* Islam & Science, 2, archived from the original on 2012-07-10, retrieved 2010-03-02
13. Ragep, F. Jamil (2001a), "Tusi and Copernicus: The Earth's Motion in Context" *Science in Context*, Cambridge University Press, 14 (1-2): 145-63.
14. Islamic Technology: An Illustrated History by Ahmad Y. al-Hassan and Donald Hill, Cambridge University Press, 1986, p. 282.
15. Aydin Sayili, *The Observatory in Islam and its place in the General History of the Observatory* (Ankara: 1960), hal. 289.
16. Mehdi Golshani, Does science offer evidence of a transcendent reality and purpose, June 2003
17. Mehdi Golshani, Does science offer evidence of a transcendent reality and purpose, June 2003
18. David A. King (2003). *Mathematics applied to aspects of religious ritual in Islam*, In I. Grattan-Guinness. *Companion Encyclopedia of the History and Philosophy of the Mathematical Sciences*. 1. JHU Press. hal. 80.
19. Mackey, *The Iranians : Persia, Islam and the Soul of a Nation*, 1996, hal. 179.
20. Abdus Salam, *Ideals and Realities: Selected Essays of Abdus Salam* (Philadelphia: World Scientific, 1987), hal. 109.
21. Hoodbhoy, Perez (2006). *Islam and Science – Unhappy Bedfellows*, Global Agenda: 2-3. Retrieved 1 July 2015.



22. Qutb, Sayyid, *Milestones*, hal. 112
23. Taner Edis, *An Illusion of Harmony: Science And Religion in Islam*, Amazon.com: Books, Amazon.com. Retrieved 2014-07-23.
24. Taner Edis, Reasonable Doubts Podcast, CastRoller. 2014-07-11. Retrieved 2014-07-23.
25. *The British Journal for the History of Science*, Cambridge University Press. Volume, 48:4
26. Miqdad Yaljin, *Jawānib al-Tarbiyat al-Islamiyah al-Asasiyah*, Badun (1986), hal. 23
27. Abdurrahman al-Nuqaib, *al-Tarbiyat al-Islamiyah al-Mu'ashirah fi Muwajihati al-Nidhami al-'Alami al-Jadid*, Cairo, Dar al-Fikr al-Arabi (1996), hal. 17.
28. Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyat al-Islamiyah Wa Asalibiha*, Damascus, Dar al-Fikr (2004), hal. 23
29. Shalih Dziab Hindi, *Tharaaiq Tadris al-Tarbiyat al-Islamiyat, Ushul Nadzriyat wa Namadzij wa Tadbiqat Amaliyah*, Penerbit Dar al-Fikr (2009), hal. 20.
30. Ali bin Abduh al-Alma'i, *Mafhum al-Tarbiyah fi al-Islam*, laporan penelitian. Diunggah dalam php. 'Mimbar Mafhum Tarbiyat al-Islam.
31. *Ibid.*
32. Hasil Konferensi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Publik di Dunia Arab*, Kongres Ketiga dan Keempat. Universitas Al-Azhar di Kairo, tanggal 29-31 Mei 1996, hal. 428.
33. Ali Ahmad Madkur, *Manhajiyat Tadriis al-Mawaad al-Syar'iyyah*, (1999), hal. 59-60
34. *Ibid.*
35. Said Ismail Ba'anwan, *Islamiyat al-Tarbiyat*, Cairo, Pusat Studi Ilmu Pengetahuan (2010).

Sengkang Wajo, 20 Oktober 2018  
Penyaji materi;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA